

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 SELUMA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Tarbiyah (S.Pd)



Oleh :

Meli Susanti
NIM: 1416513074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Meli Susanti

NIM : 1416513074

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Meli Susanti

NIM : 1416513074

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma

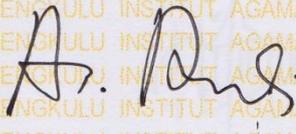
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd


Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP 19690308 199603 1001

NIP 19780119 200601 1018



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Faiah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cortextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma” yang disusun oleh Meli Susanti, NIM. 1416513074 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Nurlaili, M.Pd.I

NIP.197507022000032002

Sekretaris

Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I

NIP.19851004292015031007

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag

NIP.197801192006011018

Penguji II

Salamah, SE, M. Pd

NIP.197305052000032004

Bengkulu, Desember 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd

NIP.196903081996031001

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena
Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu
tidak akan sampai setinggi gunung
(QS. Al Isra' ayat 57)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Zannudin dan ibunda Syahir Maini yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendo'akan kesuksesanku.
2. Untuk kakak-kakakku Dian Apriana Fajar Reni, S.Pd.I dan Hengki Pransisko SM dan adikku Desi Permatasari yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan keberhasilanku.
4. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagiku.
5. Civitas Akademika dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meli Susanti
NIM : 1416513074
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2018
Saya yang menyatakan



Meli Susanti
NIM. 1416513074

ABSTRAK

Meli Susanti NIM. 1416513074 judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma”.

Kata Kunci: Model CTL, Prestasi Belajar dan Aqidah Akhlak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas adanya proses pembelajaran Aqidah akhlak yang belum dapat meningkatkan prestasi belajar yang signifikan. Atas dasar ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (Ctl) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma. **Berangkat dari tujuan penelitian ini yaitu** mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (Ctl) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (Ctl) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung = 4,23 sedangkan t tabel=2,01 (t hitung > t tabel). Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (Ctl) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma diterima dan H_o yang menyatakan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (Ctl) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma ditolak.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku ketua prodi PAI yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini,
5. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmunya pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Desember 2018
Peneliti

Meli Susanti
NIM: 1416513074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	8
a. Pengertian Model pembelajaran	8
b. Fungsi dari Model Mengajar.....	12
c. Pengertian Model CTL	13
d. Tujuan CTL	16
e. Langkah-Langkah CTL	17
f. Kelebihan dan Kelemahan CTL	18
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak	19
a. Pengertian Aqidah Akhlak	19
b. Dasar Aqidah Akhlak	22

c. Macam-Macam Akhlak	23
d. Tujuan Aqidah Akhlak	27
3. Prestasi Belajar	30
a. Pengertian Prestasi Belajar	30
b. Sistem Penilaian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak	32
c. Penilaian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak	33
d. Hasil Belajar Akidah Akhlak	33
e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
B. Hasil Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	61
BAB V PNUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Soal Tes.....	43
Tabel 3.3 Case Processing Summary	45
Tabel 3.4 Reliability Statistics	45
Tabel 4.1 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma	48
Tabel 4.2 Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma.....	48
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma	49
Tabel 4.4 Nilai Tes Siswa Kelas VII A.....	50
Tabel 4.5 Nilai Tes Siswa Kelas VII B	52
Tabel 4.6 Data Hasil Pengamatan	53
Tabel 4.7 Perhitungan Varian dan Standar Deviasi Hasil Tes Kelas VII A	55
Tabel 4.8 Perhitungan Varian dan Standar Deviasi Hasil Tes Kelas VII B.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	37
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi dalam menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Salah satu mata pelajaran yang isi kurikulum di MTs adalah materi Aqidah Akhlak. Berdasarkan UUSPN MTs adalah sekolah menengah pertama bercirikan Islam. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Menengah memiliki tujuan dan fungsi berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Guru Aqidah Akhlak harus mampu memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dihasilkan memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai suatu kemudahan, kecepatan mencapai kebiasaan, dan kesenangan murid dalam mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dalam kehidupan siswa.¹

Pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan beberapa puluh tahun yang lalu menyebabkan timbulnya usaha-usaha pemikiran berbagai bidang pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode mengajar, pembaharuan administrasi pendidikan, pembaharuan media pendidikan,

¹Pupuh Fathurrohman dan Subry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 100.

pembaharuan sistem supervisi dan sebagainya. Adanya pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan bahan ukuran baik-buruk perihal kegiatan guru, kegiatan siswa, suasana kelas dan sebagainya.

Pembaharuan dunia pendidikan saat ini memberikan pengaruh besar terhadap persiapan dan cara mengajar seorang guru serta mempengaruhi persiapan dan kondisi belajar siswa di kelas, metode mengajar yang berbeda memberikan pengaruh terhadap suasana belajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru perlu terampil dalam mengelola kelas. Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.²

Dalam Kurikulum 2013 Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asmau 'ul husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun berada. Makalah ini berupaya membahas tentang kurikulum Aqidah Akhlak yang mencakup pengertian, tujuan, materi, strategi dan evaluasi

²Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2004) h. 116.

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah Al-Tarbiyah berasal dari kata Rab. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Pada hakikatnya merujuk kepada Allah selaku *Murabby* (pendidik) sekalian alam. Kata Rabb (Tuhan) dan *Murabby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 24 berikut ini:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".³

Salah satu mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam adalah Aqidah Akhlak. Aqidah dan akhlak merupakan pondasi dasar yang wajib ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Sebagai seorang calon guru yang akan dicetak sebagai guru yang profesional, sudah semestinya kita sebagai calon guru mengenal bagaimana pembelajaran aqidah akhlak.

Masalah utama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah penggunaan model pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan yang diinginkan.

³*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2009). h. 378

Materi pelajaran pembelajaran Aqidah Akhlak dalam proses pembelajarannya terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis dan cenderung lebih *dominant one way method*.⁴

Sehubungan dengan itu perlu diterapkan suatu model pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai alternative yaitu implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Aqidah yang diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa mempunyai kebebasan berpikir, bertindak, aktif dan kreatif.⁵

CTL adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.⁶

Menghadapi kekurangan pembelajaran Aqidah akhlak menuntut guru untuk berinovasi. Jika guru tidak berinovasi, hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Guru berupaya untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik,

⁴Mustaghfirin. *Implementasi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Al- Azhar Syifa Budi Solomanahan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*. Jurnal penelitian Vol. 47, No. 2

⁵Mustaghfirin. *Implementasi Contextual Teaching*, No. 2

⁶Elaine. *Contextual Teaching And Learning*. (Bandung: Penerbit MLC, 2009), h. 2

memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan- pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa pada saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga hal tersebut menimbulkan rasa bosan pada diri siswa. Saat proses pembelajaran banyak siswa yang tidak fokus dengan pelajaran, bercerita dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya yang sedang belajar, melamun bahkan adapula yang mengantuk, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak seperti guru menyuruh salah satu siswa untuk menjawab pertanyaannya, tetapi siswa tersebut saling menunjuk temannya yang lain dalam kelompok tersebut. Nilai yang diperoleh siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar, dimana standar yang di gunakan adalah 70. Dari 41 masih terdapat 60,97% dari siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak mendapat nilai di bawah standar yaitu dengan rentang (25-60).⁷

Berdasarkan masalah ini maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti bermaksud

⁷Observasi Awal 25 September 2017.

mengadakan penelitian tentang: “**Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran Aqidah akhlak, masih ada siswa yang tidak fokus pada pelajaran, bercerita dengan teman sebangkunya
2. Masih ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang belajar.
3. Masih ada siswa yang melamun bahkan adapula yang mengantuk
4. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak seperti guru menyuruh salah satu siswa untuk menjawab pertanyaannya, tetapi siswa tersebut saling menunjuk temannya yang lain dalam kelompok tersebut.
5. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian yaitu prestasi belajar Aqidah Akhlak yang dimaksud adalah hasil tes belajar siswa setelah dilakukan eksperimen pada materi keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat

pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa: Untuk menjadikan siswa yang lebih giat belajar agar dapat berprestasi.
2. Bagi pembaca: Untuk menambah ilmu dan wawasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mengajar lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif di samping masih menggunakan model konvensional yang monoton, aktifitas guru lebih dominan, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap dan tindakan, sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan karakter yang baik dan mampu menjadikan output yang religius serta menyenangkan. Tetapi lebih cenderung dianggap mata pelajaran yang menjenuhkan dan membosankan.¹

¹Siti Zulaiha. *Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAIMI*. Jurnal Pendidikan Islam vol. 1, no 01, 2016 STAIN Curup-Bengkulu [p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404]

Model pembelajaran mempunyai berbagai macam pengertian, diantaranya yaitu Menurut Arend dalam Agus Suprijono, Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.² Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

²Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 136.

- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan bersifat kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.⁴

Model pembelajaran dikembangkan atas beberapa asumsi diantaranya adalah:

- 1) Mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dimana terdapat berbagai bagian lingkungan mengajar yang memiliki saling ketergantungan.
- 2) Terdapat berbagai komponen yang meliputi isi, keterampilan peranan-peranan mengajar, hubungan sosial, bentuk-bentuk kegiatan, saran/fasilitas fisik dan penggunaannya, yang keseluruhannya membentuk sebuah system lingkungan yang bagian-bagiannya saling berinteraksi yang mendesak perilaku seluruh partisipan baik guru maupun siswa.

⁴Trianto, *Model Pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h. 55.

- 3) Kombinasi yang berbedah antara bagian-bagian tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula.
- 4) Model mengajar menciptakan lingkungan maka model menyediakan spesifikasi yang masih bersifat kasar untuk lingkungan dalam proses mengajar-belajar di kelas.

Pada umumnya model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau cirri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:⁵

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model mengajar bukan sekedar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.

⁵Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 34.

- 4) Ukuran keberhasilan. Model harus menetapkan criteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari siswa. Model mengajar senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Beberapa fungsi secara khusus dari sebuah model pembelajaran seperti yang diutarakan oleh SS Chauhan adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Pedoman. Model mengajar dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh guru.
- 2) Pengembangan kurikulum. Model mengajar dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.
- 3) Menetapkan bahan-bahan pengajaran. Model mengajar menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajaran yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.
- 4) Membantu perbaikan dan mengajar. Model mengajar dapat membantu proses mengajar-belajar dan meningkatkan keefektifan mengajar.

⁶Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, h.

Fungsi-fungsi model mengajar di atas akan digunakan oleh guru dalam mengembangkan model-model mengajar yang ia anggap sesuai dengan tujuan, bahan, dan sarana pendukung dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar guru.

c. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Contextual Teaching And Learning (CTL) sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL merupakan sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.⁷

Contextual Teaching And Learning (CTL) juga dapat diartikan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan sistem pengajaran yang mengaitkan antara teks dan konteks. Teks sebagai materi pembelajaran sedangkan konteks adalah realitas peserta didik yaitu alam atau lingkungan kehidupan peserta didik. Konteks merupakan sesuatu yang sangat penting karena pengetahuan harus dipelajari di dalam konteks, konteks bermakna lebih dari sekedar kejadian-kejadian yang terjadi di

⁷Robert Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik diterjemahkan oleh Narilita Yusron*. (Bandung:Penerbit Nusa Media. 2010), h. 54

suatu tempat dan waktu, terdiri dari asumsi-asumsi bawah sadar yang kita serap selama kita tumbuh, dari keyakinan-keyakinan yang kita pegang dan kita peroleh dari alam atau lingkungan.⁸

Konsep tersebut ada tiga hal yang perlu dipahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk diotak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam

⁸Imas Kumiasih dan Berlin sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: kata Pena. 2015), h. 109

mengarungi kehidupan nyata. Untuk lebih memahami makna dari *Contextual Teaching And Learning* (CTL) ada lima konsep bawahan, yaitu *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring* atau disingkat REACT. *Relating* adalah bentuk belajar dalam konteks kehidupan nyata atau pengalaman nyata.⁹

Pembelajaran harus digunakan untuk menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi baru untuk dipahami atau dengan problema untuk dipecahkan, *Experiencing* adalah belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan. Hal ini berarti proses pembelajaran lebih mengedepankan proses berpikir kritis lewat siklus *inquiry, Applying* adalah belajar dalam bentuk penerapan hasil belajar ke dalam penggunaan dan kebutuhan praktis.

Dalam praktiknya siswa menerapkan konsep dan informasi kedalam kebutuhan kehidupan mendatang yang dibayangkan. *Kooperating* adalah belajar dalam bentuk berbagi informasi dan pengalaman, saling merespon, dan saling berkomunikasi. Bentuk belajar ini tidak hanya membantu siswa belajar tentang materi, tetapi juga konsisten dengan penekanan belajar kontekstual dalam kehidupan nyata. Dalam kehidupan yang nyata siswa akan menjadi warga yang hidup berdampingan dan berkomunikasi dengan warga lain. *Transferring* adalah kegiatan belajar dalam bentuk memanfaatkan pengetahuan dan

⁹Elaine. *Contextual Teaching And Learning*, (Bandung: Penerbit MLC, 2009), h. 89.

pengalaman berdasarkan konteks baru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru.

d. Tujuan Model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL)

Contextual Teaching and learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pebelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Djamarah, 2006: 122).

Karakteristik tujuan yang hendak dicapai dalam model pembelajaran CTL, yaitu antara lain:

- 1) Kerjasama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan
- 4) Belajar dengan bergairah
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Siswa aktif
- 8) Sharing dengan teman
- 9) Siswa kritis guru kreatif
- 10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain

- 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain.¹⁰

e. Langkah-Langkah CTL

CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

Selanjutnya lebih jelas langkah-langkah pembelajaran CTL dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
- 2) Apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- 4) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.
- 5) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
- 6) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- 7) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama,

¹⁰Asep dan Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 1

- 8) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,
- 9) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,
- 10) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- 11) Guru dan siswa membuat kesimpulan
- 12) Siswa mengerjakan lembar tugas.
- 13) Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian, guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas dan sekaligus dapat memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).¹¹

f. Kelebihan dan kelemahan CTL

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula pada Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terdapat pula kelebihan dan kekurangannya yakni:

¹¹Asep dan Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 1

1) Kelebihan

- a) Melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan.
- b) Setiap siswa mendapat peran
- c) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

2) Kekurangan

- a) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).¹²

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu (- يَعْقِدُ - عَقْدٌ) artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam defmisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuatjiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.126-127

¹³Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 2013), h. 56

seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خُلُق] jamaknya [اخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.¹⁴

Istilah akhlak dalam hidup dan kehidupan ini kita juga sering mendengar istilah lain yang artinya sama dengan halnya akhlak seperti moral, etika dan susila. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4 berikut ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁵

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam

¹⁴Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam...* h. 57

¹⁵*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹⁶

Berikut ini beberapa pengertian akhlak menurut para ahli:

- 1) Pengertian Akhlak Menurut Abu Hamid Al Ghazali: Akhlak adalah satu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dirinya dan merenung terlebih dahulu.
- 2) Pengertian Akhlak Menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani: Akhlak adalah sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.
- 3) Pengertian Akhlak menurut Ahmad bin Mushthafa: Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan; kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat.
- 4) Pengertian Akhlak menurut Ibnu Maskawaih: Akhlak adalah *'hal li an-nafsi daa'iWahar Listi lahaa ila af'aaliha min goiri fikrin walaa ruwiyatin'* yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang

¹⁶Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 3.

¹⁷Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 27.

mampu membawanya berbuat baik tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian.

b. Dasar Akidah Akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.” Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an.”

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim. Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنْ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ

رَضَوْنَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahayadari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izinNya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah AlHadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur’an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

c. Macam-Macam Akhlak

Akhlak merupakan implementasi dari iman yang tertanam dalam hati, yang terwujud dalam bentuk perilaku atau perbuatan seseorang dan ini dilakukan secara sadar tanpa ada paksaan. Menurut Ahmadi dan Salimi pendidikan akhlak meliputi:

- a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah, taqwa, berdoa, dzikrullah, tawakkal, dan lainnya. Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan

sebagai khalik. Sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 65 berikut ini:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا

فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.¹⁸

- b. Akhlak terhadap diri sendiri, seperti sabar, syukur, tawadhu', amanah atau jujur, dan lainnya. Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau ruhani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Fushshilat ayat 6 berikut ini:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا

إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, Maka tetaplah pada

¹⁸Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).

jalan yang Lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya. dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya.¹⁹

- c. Akhlak terhadap keluarga, seperti birrul walidain, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, memelihara keturunan, dan lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar Rum ayat 21 berikut ini:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.²⁰

- d. Akhlak terhadap masyarakat, seperti ukhuwah atau persaudaraan, ta'awun atau tolong-menolong, adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 36 berikut ini:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

¹⁹*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

²⁰*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿١٩٠﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

- e. Akhlak terhadap alam, seperti memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam serta memanfaatkan alam dengan sebaik mungkin.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS Ali Imran ayat 190 berikut ini:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua. Perilaku dan sopan santun dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perilaku orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga akan menjadi teladan bagi anak-anak mereka.²¹

²¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 207.

d. Tujuan Akidah Akhlak

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak itu adalah:

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173 yang artinya “Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan kehinaan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: “Bukankah Aku ini Tuhanmu? mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami jadi saksi” (Kami lakukan yang demikian itu), agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan tuhan)” atau agar kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?” Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan akidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan

keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.²²

- 2) Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang Muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi Muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Kata belajar adalah suatu kata yang sudah tidak asing lagi bagi semua lapisan masyarakat. Belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan bagi semua orang. Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian dari belajar itu

²²Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam...*, h. 78

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang tampak atau dapat diamati dan ada pula yang tidak diamati.²³

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁴

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.²⁵

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

²³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 36.

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 63

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 36.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan kegiatan berproses dalam lingkungan hidupnya yaitu suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan belajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang kemampuan peserta didik yang dapat dikerjakan atau pengetahuan yang diharapkan dalam setiap akhir bidang studi.²⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁸ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁹

²⁷Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 37.

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22.

²⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 62.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.³⁰

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sementara menurut Poerwodarminto dalam Mila Ratnawati, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.³¹

Dengan demikian prestasi belajar yang dikehendaki dalam pembahasan ini adalah suatu hasil usaha kegiatan belajar dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang mana hasil belajar itu dapat dilihat dalam Kompetensi Dasar tertentu yang terwujud dalam bentuk nilai deskriptif maupun angka.

³⁰Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

³¹Eva Nauli Thaib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, (Jurnal Ilmiah Didatika : 2013), h. 387.

c. Sistem Penilaian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Sistem penilaian prestasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah proses hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.³² Adapun tujuan dilakukannya penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai kebutuhan individual
- 2) Menentukan kebutuhan pembelajaran
- 3) Membantu dan mendorong siswa
- 4) Membantu dan menolong guru mengajar lebih baik
- 5) Menentukan strategi pembelajaran
- 6) Akuntabilitas lembaga
- 7) Meningkatkan kualitas pendidikan
- 8) Mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa
- 9) Memberikan umpan balik
- 10) Melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran
- 11) Memotivasi guru mengajar lebih baik

³²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 126.

12) Memotivasi siswa belajar lebih giat

d. Penilaian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian terhadap kemampuan peserta didik idealnya menggunakan pengukuran intelegensi atau potensi yang dimilikinya. Namun, mengingat sulitnya alat ukur tersebut diperoleh guru, maka guru dapat melakukan penilaian ini dengan mempelajari dan menganalisis kemajuan-kemajuan belajar yang ditunjukkannya, misalnya analisis terhadap hasil belajar, hasil ulangan.³³

e. Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar suatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang lain dapat ditangkap melalui alat

³³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 168-169.

indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau tindakan.³⁴

f. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Minat

Minat sebagai pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap sebagai bagian diri seseorang, untuk tertarik dan menekuni bidang-bidang tertentu.

2) Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

3) Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam kita sendiri. Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Energi pendorong dari dalam agar apapun yang kita

³⁴Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 20-21.

inginkan dapat terwujud. Motivasi erat sekali hubungannya dengan keinginan dan ambisi, bila salah satunya tidak ada, motivasi pun tidak akan timbul.

4) Lingkungan

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain:

- 1) Perhatian Orang tua
- 2) Keadaan ekonomi orang tua
- 3) Hubungan antara anggota keluarga

b) Lingkungan Sekolah, antara lain guru dan faktor alat

c) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial (Masyarakat)

Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu:

a) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sebagai contoh siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru,

diskusi, memecahkan permasalahan, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman, dan sebagainya. Itu semua adalah gejala yang tampak dari aktivitas mental dan emosional.³⁵

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan manifestasi dari adanya aktivitas mental (berpikir dan merasakan). Apabila siswa tersebut duduk sambil menyimak penjelasan guru, maka dapat dikategorikan sebagai belajar. Tetapi apabila siswa tersebut hanya duduk sambil pikiran dan perasaannya melayang-layang atau melamun di luar pelajaran yang dijelaskan guru, maka siswa tersebut tidak sedang belajar, tetapi sedang melamun. Tetapi perlu dicatat, bahwa belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru saja (tidak harus ada yang mengajar), karena belajar dapat dilakukan siswa dengan berbagai macam cara dan kegiatan, asal terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya. Misalnya dengan mengamati demonstrasi guru, mencoba sendiri, mendiskusikan dengan teman, melakukan eksperimen, memecahkan persoalan, mengerjakan soal, membaca sendiri, dan sebagainya. Belajar hendaknya melakukan aktivitas mental pada kadar yang tinggi. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat.³⁶

³⁵Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), h. 22

³⁶Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*, h. 23.

b) Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan, karena lupa, karena minum minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan), dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

c) Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan di sekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (*natural*) maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (*cultural*).³⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha dengan judul “*Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Implementasinya Dalam*

³⁷Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*, h. 24

Rencana Pembelajaran PAI MI” (Skripsi, 2016).³⁸ Dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran sering tidak ada gangguan baik dari diri pembelajar maupun dari faktor-faktor luar. Untuk menangani gangguan lebih akut, kemudian pengajar membutuhkan perlu memperhatikan bermacam-macam metode dan model yang sesuai bagi pembelajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Husnus Salamah dengan judul “Penggunaan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas III Mi Al Hidayah Kebraon Surabaya. Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.³⁹ Penelitian ini terlaksana dalam dua siklus, data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi hasil penelitian diakhir siklus ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil belajar yang mencapai ketuntasan sebesar 40,74% menjadi 81,48%. Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran konstektual mengalami peningkatan dari 67,5% menjadi 90%. Pada observasi guru juga mengalami peningkatan dari 67,5% menjadi 91,7%.

³⁸Siti Zulaiha, *Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI*. (Belajea: Jurnal Pendidikan Islam vol. 1, no 01, 2016 STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404)

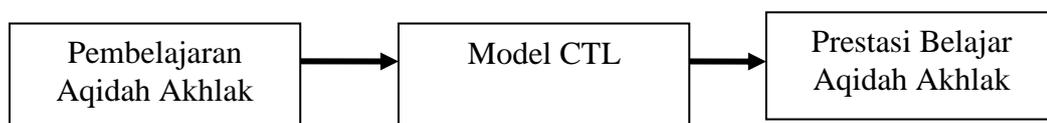
³⁹Husnus Salamah. *Penggunaan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas III Mi Al Hidayah Kebraon Surabaya*. (Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Anshory dengan judul “Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014 (Skripsi, 2014)”, Hasil penelitian menyebutkan, Penerapan setrategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon) dilakukan dengan cara menyampaikan materi yang lebih actual, lebih realistik, lebih menyenangkan.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut, persamaannya adalah penelitian di atas sama-sama mengkaji model CTL. Sedangkan letak perbedaannya adalah mata pelajaran ada yang menggunakan mata pelajaran PAI, dan subjek penelitian dan metode penelitian yang yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Sistem penilaian prestasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah proses hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu model pembelajaran interaksi sosial yang membuat siswa aktif dan menghilangkan rasa takut, karena untuk pengajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan baik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *kuantitatif eksperimen semu (Quasi Experiment Design)*. Adapun jenis rancangan penelitian eksperimen semu ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

1. *The Time Series Exsperiment*
2. *The Non- Equivalent Group Design*
3. *The Equivalent Time Samples Design*¹

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan pendekatan *The Non-Equivalent Control Group* yaitu yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan, setelah itu barulah diberikan perlakuan untuk kelompok *eksperimen* kemudian diberikan *posttest* untuk seluruh kelompok baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol kemudian di bandingkan antara keduanya.

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-tes	Perlakuan	Pos-tes
Eksperimen	T ₁	O ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.185.

Penelitian *eksperimen* merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 3 Seluma, dan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 3 Seluma yang berjumlah 60 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sedangkan sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs Negeri 3 Seluma yang terdiri dari kelas VIIA dan VIIB dengan jumlah masing masing kelas yaitu 30 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

kegiatan yang sedang berlangsung.² Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi objektif sasaran penelitian yang berkenaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Seluma.

2. Tes

Tes dapat digunakan oleh untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.³ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk ganda yang terdiri dari 20 soal. Tes yang dilakukan terdiri dari dua tes yaitu:

a. *Preetest*

Dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari.

b. *Posttest*

Dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari. Test ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Negeri 3 Seluma.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 223.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.⁴ Dalam hal ini penulis mengumpulkan hal-hal yang mendukung penelitian, baik berupa deskripsi subjek penelitian, dokumentasi tentang siswa kelas VII, dokumentasi keadaan siswa, keadaan guru, dan keadaan saran dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Pengujian validitas soal ini akan di ujikan kepada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Seluma dengan jumlah 30 soal setelah soal di ujikan terdapat soal yang valid, kemudian setelah itu akan di ujikan kembali siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VIIB kelas kontrol sebagai posstest yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa terhadap materi pembelajaran.

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal tersebut tidak

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 223.

signifikan atau tidak valid. Sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 Diperoleh hasil uji validitas 30 item diperoleh 20 item valid dan 10 tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Soal Tes

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,864	0,349	Valid
2	0,114	0,349	Tidak Valid
3	0,369	0,349	Valid
4	0,356	0,349	Valid
5	0,883	0,349	Valid
6	0,669	0,349	Valid
7	0,209	0,349	Tidak Valid
8	0,653	0,349	Valid
9	0,788	0,349	Valid
10	0,637	0,349	Valid
11	0,443	0,349	Valid
12	0,553	0,349	Valid
13	0,657	0,349	Valid
14	0,331	0,349	Tidak Valid
15	0,654	0,349	Valid
16	0,576	0,349	Valid
17	0,251	0,349	Tidak Valid
18	0,662	0,349	Valid
19	0,332	0,349	Tidak Valid
20	0,428	0,349	Valid
21	0,304	0,349	Tidak Valid
22	0,664	0,349	Valid

23	0,254	0,349	Tidak Valid
24	0,223	0,349	Tidak Valid
25	0,574	0,349	Valid
26	0,288	0,349	Tidak Valid
27	0,623	0,349	Valid
28	0,553	0,349	Valid
29	0,428	0,349	Valid
30	0,275	0,349	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal tes di atas diketahui bahwa terdapat 20 item yang valid dan 10 item tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan kerana tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data, sehingga soal tes dalam penelitian ini berjumlah 20 soal.

2. Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung reliabilitas soal tes menggunakan rumus alfa cronbach yaitu sebagai berikut:⁵

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

$$\text{Dimana rumus } \alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari.

$\sum x^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item.

⁵Juliansyah Noor, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 165

$\alpha^2 = \text{varians total}$.

Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik alpha cronbach's menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 dari 20 item soal yang valid dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Tabel 3.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa hasil perhitungan diperoleh 0,825 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengukur kegiatan X dan Y dan membuktikan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma digunakan teknik analisa yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan:

- \overline{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1
- \overline{x}_2 = Rata-rata sampel ke- 2
- n_1 & n_2 = Jumlah sampel
- s_1^2 = Varians sampel ke- 1
- s_2^2 = Varian sampel ke-2.
- S_1 = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 3 Seluma

MTs Negeri 3 Seluma didirikan atas pada tahun 2001 atas dasar hasil musyawarah panitia pendiri MTs penago bahwa tidak ada sekolah yang bernafaskan Islam di lingkungan Penago dan sekitarnya serta ingin mewujudkan keinginan masyarakat untuk memiliki anak-anak yang mempunyai kemampuan di bidang keagamaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan hasil musyawarah dan instruksi di atas maka pada tanggal 20 Mei tahun 2001 didirikan MTs Penago yang diprakarsai oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, alim ulama, cerdik pandai di wilayah Penago dan saat ini MTS ini bernama MTs Negeri 3 Seluma.¹

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma adalah terwujudnya siswa/siswi yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif". Sedangkan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma yaitu sebagai berikut:

- a. Mengupayakan agar komunitas madrasah dan sekolah mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan madrasah yang memiliki akhlak mulia, beradab, dan berilmu.

¹Arsip MTs Negeri 3 Seluma tahun 2018

- c. Meningkatkan mutu dan daya saing
- d. Mengembangkan madrasah menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat
- e. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif.²

3. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma

Data keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma³

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	30
2	VII B	30
3	VIII A	35
4	VIII B	30
5	IX A	28
6	IX B	30
Total		189

4. Keadaan guru

Jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma adalah 19 orang.

Tabel 4.2
Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma⁴

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Edi Herizon	Kepala Madrasah
2	Ipa Milyawati,S.Ag	Guru
3	Nailul Huda,S.Pd.I	Guru
4	Juraiman,S.Pd	Guru

²Arsip MTs Negeri 3 Seluma tahun 2018

³Arsip MTs Negeri 3 Seluma tahun 2018

⁴Arsip MTs Negeri 3 Seluma tahun 2018

5	Eka Supriani,S.Pd	Guru
6	Yetty yulianty, S.Pd	Guru
7	Orianto, S.Pd	Guru
8	Triana Oktopiani,S.Sos.I	Guru
9	Putra Winata ,S.Pd	Guru
10	Ninsi Apriadi,S.Pd.I	Guru
11	Lismi Heryani,S.Pd	Guru
12	Landa Hartoyo, S.Pd	Guru
13	Sev Harlena S.Pd.I	Guru
14	Rinusmi,S.Pd.I	Guru
15	Pikilla Mega Silvie,S.Pd	Guru
16	Wira Jusasterawan,S.Pd	Guru
17	Rikiansyah	Bendahara
18	Siti Nurpiri,S.Pd.I	Operator keuangan
19	Ripi.K	Operator
20	Nia Apriola, S.Pd	Tata Usaha

5. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma memiliki luas tanah sekitar 24.160 m². Bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma pada umumnya dalam keadaan baik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma⁵

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Kelas	6
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Lab. IPA	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	WC	2

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada dua kelas menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model

⁵Arsip MTs Negeri 3 Seluma tahun 2018

pembelajaran konvensional. Siswa kelas VII A (30 orang) belajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan siswa kelas VII B (30 orang) belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini melibatkan guru bidang studi Aqidah Akhlak yang berperan sebagai observer dan peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional.

Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yaitu berupa data hasil belajar Aqidah Akhlak yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes kemampuan awal tes kemampuan akhir (postes). Berikut data hasil penelitian yang diperoleh.

1. Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma yang belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Data prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma yang belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini diperoleh dari hasil tes belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai Tes Siswa Kelas VII A

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Ali Syafi'i	70
2	Ahmad Hanafi	70
3	Bintoro	70
4	Depri Riasta	75
5	Dinawanto	70
6	Dio Tama W	70
7	Doni Aprilio	80

8	Donny	85
9	Elisa	80
10	Eti Kharisma Wati	85
11	Halimah	80
12	Hanim Magfiroh	85
13	Istiqomah	90
14	Ita Warsiti	85
15	Izan Sri Adham	80
16	Lela Cahyati	80
17	Lestari	85
18	M. Ali Sultoni	70
19	Mai Sahara Tuti	70
20	Mardhiyah	70
21	Ma'rifudin	70
22	Marten Syaputra	80
23	Masykur	75
24	Maulana Abdul	75
25	Mila Sari a.y	70
26	Nofianto	70
27	Rika Ratna	75
28	Septa Setianing w	75
29	Siti Maimunah	75
30	Siti Saudah	75
Jumlah		2290
Rat-rata		76,33
Ketuntasan		100%

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Aqidah Akhlak kelas VII A diperoleh nilai rata-rata 76,33 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%.

2. Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma yang belajar dengan model pembelajaran konvensional

Data prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Seluma yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ini diperoleh dari hasil tes belajar siswa setelah dilakukan

pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Berikut nilai Aqidah Akhlak siswa kelas VII B secara rinci:

Tabel 4.5
Nilai Tes Siswa Kelas VII B

No	Nama	Nilai
1	Adi Turaima	75
2	Agung	70
3	Aseh	85
4	Eva Olivia	70
5	Eva Yuniarti	75
6	Ike Septika	75
7	Khairunisyah	60
8	Leti Rahma	70
9	Luthfiyah	75
10	M. Yunadi	70
11	M.Ari	75
12	Marno R	65
13	Megalia	70
14	Melia A	70
15	Nilam Sari	70
16	Novia Arlina	75
17	Okta DP	70
18	Prilly Yunita	60
19	Rafiko Putra	70
20	Rahmat H	65
21	Reiji Marko	65
22	Retno DR	65
23	Rian Firman	70
24	Rika A	60
25	Rio Saputra	70

26	Ririn Gutiana	70
27	Risky N	60
28	Septiani	70
29	Sinta	75
30	Sri Rahayu	75
Jumlah		2095
Rata-rata		69,83
Ketuntasan		73,33%

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Aqidah Akhlak kelas VII B diperoleh nilai rata-rata 69,83 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 7,33%.

3. Data Hasil Observasi

Selama melaksanakan proses pembelajaran dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh dua orang observer dalam bentuk deskriptif untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran, dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Pengamatan

No	Aspek	Indikator	Kelas	
			VII A	VII B
1	Rasa Ingin Tahu	Mengajukan pertanyaan	3	2
		Mengajukan gagasan dalam memecahkan masalah	3	2
2	Keberanian	Berani mengemukakan pendapat	3	2
		Berani mempertahankan pendapat	3	2

		Berani Mengakui kesalahan dalam mengemukakan pendapat	3	3
3	Saling Menghormati	Menghargai pendapat orang lain	3	3
		Santun dalam mengemukakan pendapat	3	3
		Tidak menjatuhkan orang lain	3	2
		Jumlah	27	19
		Rata-rata	3	2,11

Dengan Kriteria penilaian: 4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup Baik 1 = kurang

Hasil pengamatan observer terhadap kedua kelas tersebut, yaitu pada kelas VII A dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan bahwa sikap siswa selama proses belajar baik dan aktif sedangkan pada kelas konvensional sikap siswa cukup baik dan cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari nilai rata-rata data pengamatan dengan aspek yang dinilai yaitu: rasa ingin tahu siswa dengan indikator yaitu mengajukan pertanyaan dan mengajukan gagasan dalam memecahkan masalah, aspek keberanian siswa dengan indikator yaitu berani mengemukakan pendapat, berani mempertahankan pendapat dan berani mengakui kesalahan dalam mengemukakan pendapat, aspek sifat menghargai siswa dengan indikator yaitu menghargai pendapat orang lain, santun dalam mengemukakan pendapat dan tidak menjatuhkan pendapat orang lain.

4. Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma dilakukan langkah-langkah analisis berikut ini:

Mencari nilai varian dan standar deviasi hasil tes

Tabel 4.7
Perhitungan Varian dan Standar Deviasi Hasil Tes Kelas VII A

No	Nilai X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	70	-6.33	40.0689
2	70	-6.33	40.0689
3	70	-6.33	40.0689
4	75	-1.33	1.7689
5	70	-6.33	40.0689
6	70	-6.33	40.0689
7	80	3.67	13.4689
8	85	8.67	75.1689
9	80	3.67	13.4689
10	85	8.67	75.1689
11	80	3.67	13.4689
12	85	8.67	75.1689
13	90	13.67	186.8689
14	85	8.67	75.1689
15	80	3.67	13.4689
16	80	3.67	13.4689
17	85	8.67	75.1689
18	70	-6.33	40.0689
19	70	-6.33	40.0689
20	70	-6.33	40.0689
21	70	-6.33	40.0689

22	80	3.67	13.4689
23	75	-1.33	1.7689
24	75	-1.33	1.7689
25	70	-6.33	40.0689
26	70	-6.33	40.0689
27	75	-1.33	1.7689
28	75	-1.33	1.7689
29	75	-1.33	1.7689
30	75	-1.33	1.7689
Jumlah			1096.667

$$\begin{aligned} \text{Varians } (S_1^2) &= \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1} \\ &= \frac{1096,667}{30-1} \\ &= 37,816 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi } (S_1) &= \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1096,667}{30-1}} \\ &= \sqrt{37,81609} \\ &= 6,14 \end{aligned}$$

Tabel 4.8

Perhitungan Varian dan Standar Deviasi Hasil Tes Kelas VII B

No	Nilai X	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
1	75	5.17	26.7289
2	70	0.17	0.0289

3	85	15.17	230.1289
4	70	0.17	0.0289
5	75	5.17	26.7289
6	75	5.17	26.7289
7	60	-9.83	96.6289
8	70	0.17	0.0289
9	75	5.17	26.7289
10	70	0.17	0.0289
11	75	5.17	26.7289
12	65	-4.83	23.3289
13	70	0.17	0.0289
14	70	0.17	0.0289
15	70	0.17	0.0289
16	75	5.17	26.7289
17	70	0.17	0.0289
18	60	-9.83	96.6289
19	70	0.17	0.0289
20	65	-4.83	23.3289
21	65	-4.83	23.3289
22	65	4.83	23.3289
23	70	0.17	0.0289
24	60	-9.83	96.6289
25	70	0.17	0.0289
26	70	0.17	0.0289
27	60	-9.83	96.6289
28	70	0.17	0.0289
29	75	5.17	26.7289
30	75	5.17	26.7289
Jumlah			924.167

$$\begin{aligned}\text{Varians } (S_2^2) &= \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{N-1} \\ &= \frac{924,1667}{30-1} \\ &= 31,867\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi } (S_2) &= \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{924,1667}{30-1}} \\ &= \sqrt{31,86782} \\ &= 5,64\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai yang telah diperoleh dari perhitungan di atas ke dalam rumus “t” tes.

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left[\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right]\left[\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right]}} \\ t &= \frac{76,33 - 69,83}{\sqrt{\frac{37,816}{30} + \frac{31,867}{30} - 2x(-0,018)\left[\frac{6,14}{\sqrt{30}}\right]\left[\frac{5,64}{\sqrt{30}}\right]}} \\ t &= \frac{6,5}{\sqrt{1,26 + 1,06 - 2x(-0,018)\left[\frac{6,14}{5,477}\right]\left[\frac{5,64}{5,477}\right]}} \\ t &= \frac{6,5}{\sqrt{1,26 + 1,06 - 2x(-0,018)[1,121][1,029]}} \\ t &= \frac{6,5}{\sqrt{1,26 + 1,06 - 2x(-0,018)[1,153]}}\end{aligned}$$

$$t = \frac{6,5}{\sqrt{2,32 - (-0,041)}}$$

$$t = \frac{6,5}{1,536}$$

$$t = 4,23$$

Setelah diketahui hasil dari hitungan uji “t”tes maka dikonsultasikan dengan melihat t tabel. Untuk mencari nilai t tabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{t \text{ tabel}} &= (\alpha : \mathbf{n_1 + n_2 - 2}) \\ &= (0,05 : 30 + 30 - 2) \\ &= (0,05 : 58) \\ &= 2,01 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai t yang diperoleh yaitu 4,23 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01 maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih bsesar dari tabel, maka H_a yang menyatakan terdapat penagaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma dapat diterima dan H_0 yang menyatakan tidak terdapat penagaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma ditolak.

C. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII A yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu 76,33 dan nilai

rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII B yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yaitu 69,83. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar akidah akhlak kelas VII A yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa kelas VII B yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya hasil uji t tes diperoleh nilai t_{hitung} 4,23 dan nilai t_{tabel} 2,01, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih banyak menekankan memberikan pemahaman materi. Sebagaimana dijelaskan oleh Slavin bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL merupakan sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dioptimalkan jika digunakan dengan tepat. Adapun kelebihan model pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.

⁶Robert Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik diterjemahkan oleh Narilita Yusron*. (Bandung:Penerbit Nusa Media. 2005), h. 54

2. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
3. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
4. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
5. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.⁷

⁷Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Refika Aditama, 2007), h.79.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung = 4,23 sedangkan t tabel=2,01 (t hitung > t tabel). Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma diterima dan H_o yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Seluma ditolak.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih model, metode ataupun teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran CTL dapat diterapkan serta memberikan hasil dan perbedaan

yang lebih baik lagi pada topik maupun mata pelajaran yang lain dan meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik lagi bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Thoyib. 2011. *Penerapan Metode CTL Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela pada Siswa Kelas III MI Mojoagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vo 5. No. 3
- Anshory. 2014. Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vo 7. No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep dan Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Bobbi Deporter. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Elaine. 2009. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: Penerbit MLC.
- Elizabeth B. Hurlock. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fathurohman, Pupuh dan Subry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Husnus Salamah. 2015. *Penggunaan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas III Mi Al Hidayah Kebraon Surabaya*. Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: kata Pena.
- Irfan Anshory, 2014. *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

- Jasa Ungguh Mulaiawan, 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta. Ar- Ruzz Media.
- Nana Sudjana, 2012. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peter Salim dan Yenny Salim, 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Rohani, Ahmad. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Siti Zulaiha, *Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI*. (Belajea: Jurnal Pendidikan Islam vol. 1, no 01, 2016 STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404).
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik diterjemahkan oleh Narilita Yusron*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thaib, Eva Nauli. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Ilmiah Didatika.
- Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.